

THE ROLE OF PARENTS IN CHILDREN'S SUNDAY SCHOOL ATTENDANCE

PERAN ORANG TUA TERHADAP KEHADIRAN ANAK SEKOLAH MINGGU

Injily Nansy Kumajas¹, Yulian Anouw², Ricky Donald Montang^{3*}

¹Fakultas Teologi, Program Studi Teologi Universitas Kristen Papua Sorong

²Fakultas Teologi, Program Studi Magister Teologi Universitas Kristen Papua Sorong

³Fakultas Teologi, Program Studi Magister Teologi Universitas Kristen Papua Sorong

*Email: rickymontang@ukip.ac.id

ABSTRACT: *Education is very important for survival, especially in preparing children's provisions to achieve a good bright future. The child is the successor of the church who must be guided, and fostered his faith from childhood so that his faith does not waver when he grows up. In the midst of busy people, Sunday school is a place for parents to provide informal faith education to children with an encouraging atmosphere and preferably children rather than informal education at school.*

The research used in this study uses a combination of quantitative and qualitative research in the form of interviews and observations. This method is used jointly in research activities, so that a more complete and comprehensive result is obtained on a problem under study.

The conclusion obtained from the interview study is that the role of parents is still less concerned about the child's attendance at Sunday school and is more concerned with family affairs. The efforts of the parents are completely absent because of each other's busyness. And there are no adequate facilities and infrastructure for Sunday school activities.

Keywords: *The Role of Parents, Sunday School Children, Love Perumnas*

ABSTRAK: Pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup terutama dalam mempersiapkan bekal anak untuk meraih masa depan cerah yang baik. Anak merupakan penerus gereja yang wajib dibimbing, dan dibina imannya sejak kecil agar imannya tidak goyah saat beranjak dewasa. Ditengah kesibukan orang, sekolah minggu menjadi wadah bagi orang tua untuk memberikan pendidikan iman secara informal kepada anak dengan suasana yang menggembirakan dan lebih disukai anak-anak dari pada pendidikan informal di sekolah.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kombinasi yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif yang berupa wawancara dan observasi. Metode ini digunakan secara bersama-sama dalam kegiatan penelitian, sehingga didapat hasil yang lebih utuh dan komprehensif terhadap suatu masalah yang diteliti.

Kesimpulan yang didapat dari penelitian wawancara adalah peran orang tua masih kurang peduli terhadap kehadiran anak di sekolah minggu dan lebih mementingkan urusan keluarga. Usaha dari orang tua sama sekali tidak ada karena kesibukan masing-masing. Dan pihak belum adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan sekolah minggu.

Kata Kunci: *Peran Orang Tua, Anak Sekolah Minggu, Kasih Perumnas*

PENDAHULUAN

Iman dipandang sebagai tangan yang diulurkan manusia guna menerima kasih karunia Allah yang besar. Iman dipandang sebagai "jalan keselamatan". Dalam arti

yang demikian itu jugalah kata iman dipakai di dalam ungkapan “orang yang benar akan hidup oleh percayanya dan imannya”¹.

Iman dalam kekristenan adalah suatu keyakinan sentral yang diajarkan oleh Yesus sendiri dalam kaitannya dengan Injil. Menurut Yesus, iman merupakan suatu tindakan percaya dan penyangkalan diri sehingga orang tidak lagi mengandalkan kebijaksanaan dan kekuatan sendiri tetapi melekatkan diri pada kuasa dan perkataan dari Dia yang ia percaya².

Pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup terutama dalam mempersiapkan bekal anak untuk meraih masa depan cerah yang baik. Anak merupakan penerus gereja yang wajib dibimbing, dan dibina imannya sejak kecil agar imannya tidak goyah saat beranjak dewasa.³ Ditengah kesibukan orang, sekolah minggu menjadi wadah bagi orang tua untuk memberikan pendidikan iman secara informal kepada anak dengan suasana yang menggembirakan dan lebih disukai anak-anak dari pada pendidikan informal di sekolah.

Orang tua biasa membawa anak mereka baik yang masih balita maupun remaja ke sekolah minggu dengan tujuan dapat memiliki masa depan yang baik dan hidupnya terberkati. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anak mereka bertumbuh dan berkembang menjadi anak yang beriman, dan takut akan Tuhan. Untuk mencapai hal tersebut tentu dibutuhkan usaha-usaha yang tidak mudah. Situasi dan kondisi di zaman modern dan penuh dengan kesibukan kerja, seringkali menyebabkan orang tua mengalami kesulitan dalam mendampingi dan membina anak-anak mereka.

Memperhatikan kehidupan sosial masyarakat dari orang tua anak sekolah minggu di Pos Pelayanan Wik 8 Jemaat Kasih Perumnas, merupakan salah satu subjek yang dilakukan peneliti yaitu permasalahan kehidupan keluarga anak sekolah minggu dari segi sosial ekonomi yang termasuk ekonomi menengah kebawah. Sehingga pendampingan membangun karakter iman anak dapat dimulai dari rumah melalui contoh dan perilaku orang tua yang bersifat rohani, misalnya berdoa bersama, ibadah di gereja, ibadah sekolah minggu, ibadah lingkungan, dll. Namun hal ini tidak dapat dilakukan orang tuanya, karena mereka hanya memikirkan mencari nafkah untuk mencukupi kehidupan keluarga sehari-hari. Kebanyakan kegiatan orang tuanya berjualan di pasar dan menggali batu karang yang justru dilakukan pada hari minggu atau hari ibadah,

¹ Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, ed. Staf Redaksi BPK Gunung Mulia, 18th ed. (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), https://www.google.co.id/books/edition/Iman_Kristen/mmv7rgVXt7AC?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+iman+kristen+pdf&printsec=frontcover.

² Riniwati, “Iman Kristen Dalam Pergaulan Lintas Agama,” *STT Simpson Ungaran* 1, no. 1 (2016): 21–36.

³ Talizaro Tafonao, “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Anak,” *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2018): 125.

sehingga keaktifan atau kehadiran anak di sekolah minggu kurang karena orang tuanya tidak memperhatikan kebutuhan anak disekolah minggu secara kontinue.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang perlu diketahui yaitu : sejauh mana peran orang tua dalam mendampingi sekolah minggu di? Apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan peran orang tua dalam sekolah minggu?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah yaitu : Untuk mengetahui peran orang tua terhadap sekolah minggu, Untuk meningkatkan peran orang tua dalam pelaksanaan sekolah minggu.

KAJIAN TEORI

Kajian teori merupakan salah satu tahapan dalam proses penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti. Penyusunan kajian teori menjadi dasar pertimbangan dalam penentuan langkah-langkah penelitian. Para peneliti menggunakan teori secara berbeda dalam berbagai jenis penelitian, tetapi beberapa jenis teori hadir dalam sebagian besar penelitian sosial.⁴ Penelitian ini akan menjelaskan lebih lanjut mengenai peran orang tua dan pendidikan iman anak. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

Pandangan Umum Mengenai Pendidikan

Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi setiap bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang, yang giat membangun negaranya. Pendidikan bertujuan untuk mengubah anak, yaitu cara berpikir, merasa, berbuat, dan mengubah kelakuan⁵.

Pengertian Pendidikan Iman Anak

Pendidikan iman anak dapat dimulai sejak usia dini, melalui peran orang tua dalam mengajarkan hal-hal kecil seperti cara berdoa atau membacakan cerita Alkitab kepada anak sehingga iman anak akan bertumbuh dengan sendirinya. Pendidikan anak merupakan hal-hal yang penting, dengan itu didirikan sebuah sekolah. Pendidikan Iman anak sejatinya tidak didapatkan dari bidang sekolah saja, melainkan melalui keteladanan yang awalnya dituntun oleh orang tua, misalnya orang tua didalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Iman anak adalah bukan semata-mata pengetahuan dan perintah, melainkan sikap dan teladan dari kedua orang tua itu sendiri.⁶ Orang tua dapat memberikan contoh teladan dan pengalaman iman yang konkret sehingga anak mau bersahabat dan terbuka kepada orang tua. Salah satu bagian Alkitab yang populer sebagian dasar pendidikan Iman akan dalam keluarga adalah Ulangan 6:1-9. Didalam ayat-ayat tersebut, Musa memberi nasehat kepada para orang tua bangsa Israel untuk mengajar anak-anak mereka untuk takut akan Tuhan Allah, taat pada perintah dan peraturan Tuhan Allah, setia kepada Tuhan dengan mengikuti ilah lain, mengasihi Tuhan Allah dengan segenap jiwa dengan segenap hati dan dengan segenap kekuatan.⁷ Ketika anak memasuki usia remaja, pendekatan orang tua dan anak akan berbeda. Sebab pola pikir dan sikap remaja berbeda dengan anak dibawah 12 tahun. Usia remaja cenderung mencari dan menemukan identitas diri melalui berbagai macam peran.

⁴ Ence Surahman, Adrie Satrio, and Herminarto Sofyan, "Kajian Teori Dalam Penelitian," *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 49.

⁵ S Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2015).

⁶ Sinar, "Pentingnya Pendidikan Bagi Iman Anak Melalui Tuntunan Dari Orang Tua," *Institut Agama Kristen Negeri Toraja* (n.d.).

⁷ Murni Hermawaty Sitanggang and Inche Foeh, "Implementasi Pendidikan Iman Anak Menurut Ulangan 6:1-9 Di GPdI Alfa Omega Bangsalsari," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 2 (2021): 99–110.

Singkatnya saat anak memasuki usia remaja, orang tua akan mengubah pendekatannya dalam mengasuh dan mendampingi anak- anak mereka.⁸

Dalam pendidikan Agama Kristen, adalah pendidikan yang bertujuan mendidik semua anak sekolah minggu agar mereka terlibat dalam penelaahan Alkitab secara cerdas sebagaimana dengan bimbingan Roh kudus dan mengambil bagian dalam kebaktian dan memahami seesaan gereja.⁹

Sekolah minggu menjadi salah satu tempat untuk menunjang tumbuh kembang iman anak. Melalui sekolah minggu anak- anak diajak untuk dapat mengembangkan kepribadian dan keimanannya secara bertahap dan bertanggung jawab. Untuk itu setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah minggu disiapkan dan dilakukan secara sistematis mengikuti kurikulum sekolah minggu yang berlaku. Dengan menyiapkan kegiatan yang kreatif dan inovatif diharapkan dapat membantu anak dalam menunjang pertumbuhan imannya dengan baik.

Membentuk Iman Anak di Sekolah Minggu

Anak-anak adalah generasi penerus dan pusaka titipan bagi orang tua. bagi gereja, anak adalah masa depan gereja yang sangat penting bagi pertumbuhan iman anak. Banyak tempat di Alkitab yang mencatat bahwa Allah mementingkan anak-anak. Dari zaman Musa (Kel. 10:8-11), Yosua (Yos. 24:15), dan zaman Yesus sendiri (Mat. 18:10; 19:13-15). Sekolah minggu merupakan peluang pelayanan yang besar dimata Tuhan. Oleh karena itu, guru Sekolah Minggu juga mempengaruhi masa depan kanak-kanak yang penting dan berharga. Dalam pelayanan ini, seorang anak akan dibimbing, dididik, diarahkan sejak dini untuk belajar dan hidup sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan.¹⁰ Membentuk iman anak di sekolah minggu yang dilaksanakan di Pos Pelayanan Wik 8 Jemaat Kasih Perumnas dilakukan kegiatan yang mengajak anak- anak berkumpul dengan melakukan kegiatan- kegiatan yang sudah disusun secara sistematis melalui kurikulum mengajar sekolah minggu sesuai dengan tingkatan kelas anak. Dengan bernyanyi menggunakan gerakan lagu, berdoa sebelum kegiatan sekolah minggu di mulai, membaca dan merenungkan firman Tuhan dari Alkitab, dan melakukan aktifitas- aktifitas yang berkaitan dengan bacaan atau renungan firman Tuhan misalnya mewarnai gambar dalam tokoh cerita Alkitab untuk anak kelas kecil dan kegiatan- kegiatan lain yang sesuai dengan tingkatan kelas anak.¹¹

1. Tujuan Membentuk Iman Anak

Berdasarkan 2 Timotius 3:14-17, ada beberapa peranan orang tua dalam pembentuk iman anak, yakni:

- a) Menghadapi Tantangan Pendidikan, yaitu menghadapi tantangan pendidikan orang tua dalam pembentuk iman anak melalui kesetiaan Iman, mengajari kitab suci dan setia pada Firman Tuhan.

⁸ Binsen Samuel Sidjabat, *Membesarkan Anak Dengan Kreatif*, ed. Anggota IKAPI, 1st ed. (Yogyakarta: ANDI Offset, 2008), https://www.google.co.id/books/edition/Membesarkan_Anak_Dengan_Kreatif/jYY5EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Iman+Anak&pg=PT2&printsec=frontcover.

⁹ Tafonao, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Anak."

¹⁰ Hadi Siswoyo, "Sekolah Minggu Sebagai Sarana Dalam Membentuk Iman Dan Karakter Anak," *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 7, no. 1 (2020): 121–134.

¹¹ Dwiati Yulianingsih, "Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika Upaya Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab Di Kelas Sekolah Minggu Dwiati Yulianingsih," *Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 3, no. 2 (2020): 285–301, <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei>.

- b) Berhikmat dalam menjalani hidup dan beriman pada Yesus Kristus, yaitu peranan orang tua dalam membentuk pembentukan iman anak dengan menjalani hidup dan melaksanakan kehendak Tuhan.
- c) Keselamatan Jiwa dan Menghasilkan Perbuatan Baik, yaitu orang tua perlu membentuk iman anak dengan belajar berbuat baik, membaca Firman Tuhan (2 Timotius. 3:10).
- d) Menjadi Teladan, yaitu menjadi teladan dan mengajarkan anak dalam pembentukan iman anak dengan memberikan teladan kepada mereka yang ingin belajar kitab suci.¹²

Menyadari adanya peran pertumbuhan iman anak sangat penting bagi kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah kenistayaan, yang ditempuh melalui pendidikan dilingkungan keluarga dan ibadah.¹³ Dengan membentuk iman anak sejak dini diharapkan anak dapat menjadi penerus generasi gereja dimasa mendatang. Mendidik dan mengajarkan anak- anak mereka untuk tetap memegang iman di dalam Tuhan.

Peran Orang Tua dalam Sekolah Minggu

Orang tua bertanggung jawab untuk mengantarkan anaknya ke sekolah minggu, menunggu hingga kegiatan selesai, dan mendorong anak untuk dapat hadir di sekolah minggu. Orang tua berperan penting dalam dalam perkembangan anak mulai dari anak-anak hingga remaja.

Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anak itu sendiri. Namun yang terjadi adalah orang tua tidak dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut dengan baik dan maksimal. Kesibukan bekerja menjadi salah satu faktor penyebab mengapa orang tua kurang memperhatikan anak mereka. Sebagai orang tua sudah seharusnya berperan aktif dalam Pendidikan iman anak-anaknya sejak dini. Menurut salah satu artikel yang ditulis di salah satu website¹⁴, ada beberapa peran penting yang dapat dilakukan orang tua, diantaranya :

1. Mengenalkan konsep takut akan Tuhan
2. Mendidik tanpa amarah
3. Mengajarkan anak untuk terus mengasihi Tuhan
4. Mengajarkan agar terus bersyukur
5. Mendidik sesuai dengan kepribadian anak, dan
6. Mengajar dengan disiplin

Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana orang tua menyadari pentingnya pendidikan iman anak mereka melalui kegiatan sekolah minggu. Khususnya pada anak- anak Sekolah Minggu usia 10 sampai 12 tahun di Pos Pelayanan Wik 8 Jemaat Kasih Perumnas.

¹² Welmina Takanyuai, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Iman Anak Berdasarkan 2 Timotius 3:14-17," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 264–272.

¹³ Daniel Agustin, "Strategi Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Perilaku Anak," *Journal of Chemical Information and Modeling* (2020): 153–154.

¹⁴ Contasia Christie, "Peran Penting Orang Tua Menurut Alkitab Yang Wajib Diketahui," *11 Agustus*, last modified 2020, accessed March 10, 2022, <https://www.superbookindonesia.com/article/read/article/Peran+Penting+Orang+Tua+Menurut+Alkitab+yang+Wajib+Diketahui/id/1776.html>.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kombinasi yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif yang berupa wawancara dan observasi. Metode ini digunakan secara bersama-sama dalam kegiatan penelitian, sehingga didapat hasil yang lebih utuh dan komprehensif terhadap suatu masalah yang diteliti¹⁵.

A. Desain Penelitian

Suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis dan menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk menyelesaikan masalah penelitian¹⁶. Menurut Yusuf, metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun objek dalam konteksnya, menemukan makna (*meaning*) atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah apabila data yang dikumpulkan merupakan jenis kuantitatif data yang diolah menggunakan tektik statistik¹⁷.

Waktu dan Tempat

1. Waktu penelitian

Penelitian akan dilaksanakan kurang lebih selama satu bulan, selama bulan Agustus 2022.

2. Tempat penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di lingkungan Pos Pelayanan Wik 8 Jemaat Kasih Perumnas.

Populasi dan Teknik Sampling

Populasi adalah keseluruhan (Universum) dari objek penelitian yang menjadi pusat perhatian dan menjadi sumber data penelitian.¹⁸ Sedangkan teknik sampling adalah suatu kajian yang berkaitan dengan kegiatan survei, seperti survei pendapatan masyarakat serta untuk mendapatkan data dari populasi.¹⁹

Populasi penelitian ini adalah para orang tua dari anak-anak sekolah minggu Jemaat Kasih Perumnas yang berada di Wik 8. Sumber Informan dalam penelitian ini adalah orang tua, dengan menargetkan 30 responden untuk menjawab 30 soal kuesioner yang diberikan.

Untuk sampling menggunakan sampel acak sederhana (*Simple random sampling*) yang merupakan bentuk paling dasar dari sampel acak. Dengan pengambilan sampel acak, setiap unit populasi memiliki probabilitas inklusi yang sama dalam sampel²⁰.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data merupakan data yang sangat penting untuk memperoleh data dilapangan. Sebelum Menyusun instrument pengumpulan data, Adapun poin-poin pembahasan sebagai berikut²¹ :

¹⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).

¹⁶ John W. Creswell, *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

¹⁷ Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*.

¹⁸ Agustin, "Strategi Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Perilaku Anak."

¹⁹ M.Si. Dr. Ir. Bagus Sumargo, *Teknik Sampling* (Jakarta Timur, 2020).

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

Identifikasi variable

Dalam indentifikasi variabel ini akan menggunakan dua variabel untuk mengukur hasil penelitian yang akan dilaksanakan berkaitan dengan judul penelitian yaitu “Peran Orang Tua Terhadap Kehadiran Anak Sekolah Minggu Usia 10 Sampai 12 Tahun Di Pos Pelayanan Wik 8 Jemaat Kasih Perumnas”. Adapun dua variabel tersebut adalah :

Variabel bebas (X) : Peran orang tua

Variabel terikat (Y) : Sekolah minggu

Teknik Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan Teknik kuisisioner, wawancara dan observasi. Kuisisioner adalah daftar pertanyaan tertulis dari beberapa kelompok orang melalui wawancara pribadi untuk mendapatkan suatu tanggapan. Menurut Sugiyono²², kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pemberian seperangkat atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan Menyusun daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden, kemudian responden akan menjawab dengan sebenarnya sesuai dengan jawaban yang telah tersedia.

Dalam penelitian ini selain kuisisioner yang diberikan, akan dilakukan wawancara dengan masing- masing responden. Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab²³. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara terstruktur, yaitu dengan menyediakan daftar isian untuk mendapatkan jawaban dari responden²⁴. Responden yang akan diwawancarai ialah 10 orang tua yang memiliki anak usia sekolah minggu antara usia lima tahun sampai dengan dua belas tahun atau mulai dari usia Taman Kanak- kanak hingga usia kelas enam Sekolah Dasar.

Selain itu peneliti juga akan melakukan observasi dengan partisipasi pasif. Melalui partisipatif peneliti akan terlibat dengan kegiatan yang akan diamati sebagai sumber penelitian. Peneliti akan mengunjungi tempat kegiatan orang yang diamati, namun tidak terlibat dalam kegiatan tersebut²⁵.

Alat Penelitian

Alat yang digunakan adalah kuesioner dengan 4 skala yaitu dengan memilih salah satu jawaban dari pilihan yang telah ditetapkan antara sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Objek wawancara secara terstruktur berupa pertanyaan- pertanyaan yang sama. Untuk pengumpulan data akan dibantu dengan foto dan angket. Sementara yang menjadi objek observasi adalah tempat, pelaku, dan kegiatan.

²¹ Thalha Alhamid and Budur Aufia, “Instrumen Pengumpulan Data,” *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong*, no. 1–20 (2019): <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017).

²³ Kompas.com, “Wawancara: Pengertian Dan Tahapan,” 27 Januari, last modified 2020, accessed March 12, 2022, <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/27/100000369/wawancara--pengertian-dan-tahapan?page=all>.

²⁴ Mohamad Mustori, *Pengantar Metode Penelitian*, 2012.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

Pengembangan InstrumenV

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi partisipatif. Pedoman disusun berdasarkan pertanyaan penelitian untuk memperoleh hasil yang valid atau benar.

Wawancara

Wawancara ditujukan kepada orang tua di lingkungan Pos Pelayanan Wik 8 Jemaat Kasih Perumnas yang mempunyai anak usia sekolah minggu. Adapun pertanyaan yang akan diberikan berjumlah tiga pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana peran orang tua dalam membentuk iman anak usia sekolah minggu ?
- b. Apakah peran dan keterlibatan orang tua di sekolah minggu Pos Pelayanan WIK 8 Jemaat Kasih Perumnas sudah dilakukan dengan baik ?
- c. Usaha apa saja yang perlu dilakukan agar dapat meningkatkan peran orang tua di sekolah minggu Pos Pelayanan WIK 8 Jemaat Kasih Perumnas ?

Observasi

Observasi yang akan dilakukan mencakup dua indikator sebagai berikut :

- i. Mengamati kegiatan sekolah minggu.
- ii. Mengamati bagaimana orang tua dalam mendampingi anak.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penting untuk menginterpretasi atau menafsirkan pengumpulan data menjadi data yang bermakna untuk menjawab pertanyaan penelitian²⁶.

Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum hasil penelitian untuk mengambil inti dari hasil penelitian. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar memudahkan kepada penulis untuk menganalisis data dari inti penelitian yang telah diketahui. Penulis akan mengambil pokok-pokok penelitian yang menjadi jawaban hasil penelitian.

Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah tahap reduksi data selesai. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, diagram, dan pembahasan secara lisan. Untuk penyajian data, penulis akan menyajikan data penelitian kualitatif dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Penarikan kesimpulan/ verifikasi merupakan tahap akhir untuk menganalisis data kualitatif. Tujuan memberikan kesimpulan agar data yang disajikan dalam penelitian lebih jelas. Kemudian dari penarikan kesimpulan akan diverifikasi untuk mendapatkan hasil yang lebih valid.

Keabsahan Data

Penulis akan menguji keabsahan data untuk membuktikan tingkat relevansi data yang diteliti setelah menyusun hasil penelitian. Keabsahan data adalah kondisi penelitian yang harus memenuhi kebenaran dengan keadaan yang diteliti serta memiliki

²⁶ Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2018),
https://www.google.co.id/books/edition/Metoda_Pengumpulan_dan_Teknik_Analisis_D/ATgEEAAAQB-AJ?hl=id&gbpv=1&dq=analisis data&pg=PP1&printsec=frontcover.

dasar yang kuat dan dapat dibuktikan kebenarannya. Keabsahan data merupakan konsep yang paling diperbaharui dari konsep keasihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi *positivism* dan kesesuaian dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan pargdigmanya sendiri²⁷.

Menurut Moleong²⁸ untuk mendapatkan keabsahan data (*trustworthiness*) diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Penelitian ini akan menggunakan triangulasi kombinasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Menurut Albi dan Johan²⁹ dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan dapat memenuhi kriteria penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi dilakukan bersamaan dilapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan dapat dimanfaatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disampaikan hasil penelitian mengenai peran orang tua terhadap kehadiran anak sekolah minggu usia 10 sampai 12 tahun di Pos Pelayanan Wik 8 Jemaat Kasih Perumnas. Untuk mendapatkan informasi yang akurat, penulis melakukan penyebaran wawancara dan observai dengan beberapa anggota jemaat secara pribadi. Metode wawancara dan observasi tersebut kemudian diperkuat dengan adanya kuesioner yang diisi oleh 30 orang tua, sehingga banyak responden yang dapat memberikan pendapat mengenai data yang penulis butuhkan. Dalam item- item kuesioner menjadi petunjuk untuk mengetahui pemahaman anggota jemaat tentang pendidikan iman anak.

Hasil Penelitian Kuesioner

Kuesioner tersebut memperlihatkan pemahaman ornag tua tentang pendidikan iman anak ditunjukkan dengan berbagai hal. Perhitungan penelitian ini menggunakan hitung manual dengan rumus jumlah jawaban per jumlah total responden kali 100%. Berdasarkan data tersebut statistiknya adalah sbagai berikut :

| No. | Indikator | Persentase % | | | | Ket |
|-----------|--|--------------|------|------|------|-----|
| | | SS | S | KS | TS | |
| A. | Pemahaman Orang Tua tentang Pendidikan Iman Anak | | | | | |
| 1. | Pendidikan iman anak merupakan hal yang terpenting dalam keluarga. | 73,3 | 23,3 | 3,4 | - | |
| 2. | Pendidikan iman anak merupakan hal yang mudah untuk dilaksanakan. | 3,3 | 30,0 | 36,7 | 30,0 | |
| 3. | Pendidikan iman anak jauh lebih penting dan lebih sulit dari orang | 23,3 | 36,7 | 26,7 | 13,3 | |

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

²⁹ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kab. Sukabumi: CV Jejak, 2018),
https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbp v=1&dq=metode triangulasi adalah&pg=PA2&printsec=frontcover&bsq=metode triangulasi adalah.

| | | | | | | |
|-----------|--|------|------|------|------|--|
| | dewasa. | | | | | |
| 4. | Ajaran di gereja tentang pendidikan iman sudah jelas dan tegas. | 50,0 | 26,7 | 20,0 | 3,3 | |
| 5. | Bentuk- bentuk Pendidikan iman anak sudah kreatif dan inovatif. | 3,3 | 43,3 | 33,3 | 20,0 | |
| 6. | Persoalan pendidikan iman anak lebih sulit dan kompleks. | 20,0 | 43,3 | 26,7 | 10,0 | |
| 7. | Pendidikan iman anak semakin terabaikan, dan kalah dari Pendidikan formal. | 26,6 | 40,0 | 16,7 | 16,7 | |
| 8. | Pendidikan iman anak saat ini dipengaruhi oleh perkembangan dunia modern. | 20,0 | 63,3 | 10,0 | 6,7 | |
| 9. | Pendidikan iman anak Kristen lebih baik dari dari pedidikan lain. | 13,3 | 26,7 | 46,7 | 13,3 | |
| 10. | Iman akan diserahkan pada anak Ketika usia dewasa. | 3,3 | 6,7 | 43,3 | 46,7 | |
| B. | Penilaian Terhadap Pelaksanaan Sekolah Minggu | | | | | |
| 1. | Sekolah minggu harus ada dan dilaksanakan secara serius. | 46,7 | 36,7 | 13,3 | 3,3 | |
| 2. | Sekolah minggu merupakan tempat Pendidikan iman anak yang paling tepat. | 10,0 | 70,0 | 16,7 | 3,3 | |
| 3. | Dukungan jemaat terhadap pelaksanaan sekolah minggu sudah baik. | 10,0 | 36,7 | 40,0 | 13,3 | |
| 4. | Pelaksanaan sekolah minggu sudah berjalan dengan baik dan ideal. | 3,3 | 43,3 | 50,0 | 3,3 | |
| 5. | Masalah sekolah minggu bukan persoalan yang berat. | 3,3 | 20,0 | 76,7 | - | |
| 6. | Baik dan tidaknya sekolah minggu tergantung dari pendampingnya. | - | 33,3 | 40,0 | 26,7 | |
| 7. | Sarana dan prasarana untuk sekolah minggu sudah baik. | - | 40,0 | 40,0 | 20,0 | |
| 8. | Waktu dan tempat untuk sekolah minggu sudah tepat dan baik. | 6,7 | 46,7 | 23,3 | 23,3 | |
| 9. | Minat anak untuk mengikuti sekolah minggu sudah baik. | 6,7 | 40,0 | 26,7 | 26,7 | |
| 10. | Jumlah anak yang mengikuti sekolah minggu sudah maksimal (80%). | 6,7 | 10,0 | 60,0 | 23,3 | |
| C. | Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Minggu | | | | | |
| 1. | Orang tua adalah penanggung jawab utama dalam pendidikan iman anak. | 50,0 | 40,0 | 10,0 | - | |
| 2. | Masih banyak orang tua yang | 20,0 | 46,7 | 33,3 | - | |

| | | | | | | |
|-----|--|------|------|------|------|--|
| | kurang memahami dan peduli terhadap pelaksanaan sekolah minggu. | | | | | |
| 3. | Peran dan partisipasi orang tua dalam pelaksanaan sekolah minggu masih kurang maksimal. | 10,0 | 53,3 | 30,0 | 6,7 | |
| 4. | Para orang tua sudah mendorong anak- anaknya untuk aktif dalam sekolah minggu. | 13,3 | 50,0 | 26,7 | 10,0 | |
| 5. | Orang tua harus diberi pembekalan tentang pentingnya anak mengikuti pelaksanaan sekolah minggu. | 33,3 | 43,3 | 20,0 | 3,3 | |
| 6. | Rekreasi bersama keluarga lebih penting dari mengikuti kegiatan sekolah minggu. | - | 13,3 | 46,7 | 40,0 | |
| 7. | Orang tua harus menanggung biaya atau kebutuhan sekolah minggu. | 13,3 | 46,7 | 33,3 | 6,7 | |
| 8. | Orang tua harus dilibatkan dalam menyusun program kerja dan anggaran sekolah minggu. | 13,3 | 46,7 | 30,0 | 10,0 | |
| 9. | Peran orang tua sangat menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan sekolah minggu. | 36,7 | 26,7 | 30,0 | 6,7 | |
| 10. | Peran orang tua terhadap pelaksanaan sekolah minggu harus melibatkan Pelaksana Harian Majelis Jemaat (PHMJ) dan majelis atau penatua jemaat. | 6,7 | 46,7 | 36,7 | 10,0 | |

Banyak responden yang memilih sangat setuju bahwa pendidikan iman anak merupakan hal yang terpenting dalam keluarga (73,3%). Sebesar 36,7% orang tua kurang bahwa pendidikan iman anak merupakan hal yang mudah dilaksanakan. Sebesar 36,7% setuju bahwa pendidikan iman anak jauh lebih penting dan lebih sulit dari pada pendidikan iman orang dewasa. Sebesar 50% sangat setuju bahwa ajaran di gereja tentang pendidikan iman sudah jelas dan tegas. Sebesar 43,3% setuju bahwa pendidikan iman anak sudah kreatif dan inovatif.

Sebesar 43,3% setuju bahwa persoalan pendidikan iman anak jaman Sekarang lebih sulit dan kompleks. Sebesar 40,0% setuju bahwa pendidikan iman anak semakin terabaikan. Sebesar 63,3% setuju pendidikan iman anak dewasa ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan dunia modern. Sebesar 46,7% kurang setuju bahwa pendidikan iman anak Kristen lebih baik dari dari pendidikan lain. Dan 46,7% tidak setuju bahwa iman akan diserahkan pada anak ketika usia dewasa.

Kuisisioner juga membahas mengenai penilaian terhadap pelaksanaan sekolah minggu ditunjukkan dengan berbagai hal yaitu : banyak responden yang memilih sangat setuju sebesar 46,7% bahwa sekolah minggu harus ada dan dilaksanakan secara serius. Sebesar 70,0% bahwa sekolah minggu merupakan tempat pendidikan iman anak yang paling tepat. Sebesar 40,0% kurang setuju bahwa dukungan jemaat terhadap pelaksanaan sekolah minggu sudah baik. Sebesar 50% kurang setuju

bahwa bentuk pelaksanaan sekolah minggu sudah baik dan ideal. Sebesar 76,7% kurang setuju bahwa masalah sekolah minggu bukan persoalan yang berat.

Sebesar 40,0% kurang setuju bahwa baik tidaknya sekolah minggu tergantung dari pendampingannya. Sebesar 40,0% kurang setuju bahwa sarana dan prasana untuk sekolah minggu sudah baik. Sebesar 46,7% setuju bahwa waktu dan tempat untuk sekolah minggu sudah tepat dan baik. Sebesar 40% setuju bahwa minat anak mengikuti sekolah minggu sudah baik. Dan sebesar 60% kurang setuju bahwa jumlah anak yang ikut sekolah minggu sudah maksimal.

Hal yang ditunjukkan pada kuisisioner berikutnya ialah mengenai peran orang tua dalam pelaksanaan sekolah minggu ditunjukkan dengan berbagai hal yaitu banyak responden yang memilih sangat setuju sebesar 50% bahwa orang tua adalah penanggung jawab utama dalam pendidikan iman anak. Sebesar 46,7% setuju bahwa masih banyak orang tua yang kurang memahami dan peduli terhadap pelaksanaan sekolah minggu. Sebesar 53,3% setuju bahwa peran dan partisipasi orang tua dalam pendidikan iman anak masih rendah atau kurang maksimal. Sebesar 50,0% setuju bahwa para orang tua sudah mau mendorong anak-anaknya untuk aktif dalam sekolah minggu. Sebesar 43,3% setuju bahwa orang tua harus diberi pembekalan tentang pentingnya anak mengikuti pelaksanaan sekolah minggu.

Sebesar 46,7% kurang setuju rekreasi bersama keluarga lebih penting dari mengikuti kegiatan sekolah minggu. Sebesar 46,7% setuju bahwa orang tua harus menanggung biaya atau kebutuhan sekolah minggu. Sebesar 46,7% setuju orang tua harus dilibatkan dalam menyusun program kerja dan anggaran sekolah minggu. Sebesar 36,7% sangat setuju bahwa peran orang tua sangat menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan sekolah minggu. Dan sebesar 46,7% setuju bahwa peran orang tua terhadap pelaksanaan sekolah minggu harus melibatkan Pelaksana Harian Majelis Jemaat (PHMJ) dan majelis atau penatua jemaat.

Kesimpulan dari hasil kuisisioner adalah orang tua mendukung pendidikan iman anak, tetapi karena kesibukan masing-masing orang tua maka mereka tidak sempat untuk mendampingi saat pelaksanaan sekolah minggu.

Hasil Penelitian Wawancara

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara terhadap 10 orang tua anak sekolah minggu di Pos Pelayanan Wik 8 Jemaat Kasih Perumnas. Peran orang tua dalam membentuk iman anak berbeda-beda, ada yang memotivasi dan ada juga yang tidak peduli dengan anak, selalu memotivasi anaknya sejak masih dini untuk perkembangan anaknya.

Pendapat tersebut bertolak belakang dengan ungkapan bahwa kurang peduli terhadap pendidikan iman anak dan lebih mementingkan urusan keluarga dari pada pendidikan iman anak. Pendapat tersebut didukung oleh jawaban lain bahwa orang tua sibuk dengan diri mereka sendiri dan tidak ada respon.

Orang tua juga tidak aktif dalam kegiatan sekolah minggu dengan alasan sibuk bekerja, pendapat yang lain kurang mendukung karena kesibukan masing-masing orang tua dan para orang tua kurang aktif dalam kegiatan sekolah minggu. Selain itu, orang tua dan anak tidak mendukung seperti contoh anak susah dibagunkan saat pagi. Selain itu penyebab lain adalah orang tua malas untuk mengantarkan anaknya ikut dalam kegiatan sekolah minggu, sebab anak tidak akan ikut jika tidak diantar oleh orang tuanya.

Secara keseluruhan orang tua anak sekolah minggu di Pos Pelayanan Wik 8 Jemaat Kasih Perumnas tidak memperhatikan anak dalam kegiatan sekolah minggu karena sibuk dengan bekerja dan kepentingan pribadi keluarga.

Pernyataan kedua mengenai peran keterlibatan orang tua secara umum masih kurang baik, karena orang tua masih belum menyadari pentingnya pendidikan iman anak. Pernyataan ini juga didukung dengan keterlibatan orang tua yang masih sangat minim sehingga jumlah kehadiran anak sekolah minggu masih 50%. Peran dan keterlibatan anak dalam kegiatan sekolah minggu masih belum baik karena kurangnya perhatian orang tua.

Pernyataan ketiga adalah usaha yang perlu dilakukan agar dapat meningkatkan peran orang tua yang mempunyai anak usia sekolah minggu adalah dengan komunikasi agar orang tua dapat mengajak putra-putrinya ke sekolah minggu. Dengan ini orang tua dapat melakukan pendekatan kepada anak. Sebagai contoh, dijemput atau diberikan hadiah pada anak yang terlibat aktif dalam kegiatan sekolah minggu. Orang tua juga dapat menjadi donatur dalam kegiatan sekolah minggu. Jawaban yang berbeda juga disampaikan bahwa tidak ada usaha karena dari orang tua kurang mendukung dan tidak ada tindakan untuk membangun kegiatan sekolah minggu.

Usaha yang dilakukan sudah ada hanya saja kurang mendapat respon dari orang tua untuk mengingatkan anak usia sekolah minggu untuk ikut hadir dalam kegiatan sekolah minggu. Adapun pendapat lain yaitu orang tua harus ikut aktif dalam kegiatan sekolah minggu, dengan begitu anak secara otomatis akan ikut terlibat aktif juga. Menarik perhatian anak agar tidak monoton, materi dan bahan ajar yang menarik seperti contoh menonton film. Dan juga Sebagian berpendapat bahwa penjelasan secara rinci setiap kegiatan sekolah minggu selalu diingatkan, mengajak orang tua untuk mengantarkan anaknya dan memberi motivasi kepada orang tua anak bahwa anak merupakan penerus gereja maka sejak dini harus dibimbing dan diarahkan.

Kesimpulan yang didapat dari penelitian wawancara adalah peran orang tua masih kurang peduli terhadap kehadiran anak di sekolah minggu dan lebih mementingkan urusan keluarga. Usaha dari orang tua sama sekali tidak ada karena kesibukan masing-masing. Dan pihak belum adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan sekolah minggu.

Hasil Penelitian Observasi

Dari hasil pengamatan atau observasi pada kegiatan sekolah minggu yang dilaksanakan pada saat kegiatan sekolah minggu, jumlah anak yang hadir 20 orang, dan pengasuh sekolah minggu 5 orang. Penulis melakukan observasi selama 2 minggu/ dua kali pertemuan kegiatan sekolah minggu dalam bulan Agustus 2022. Berikut hasil pengamatan kegiatan sekolah minggu di Pos Pelayanan Wik 8 Jemaat Kasih Perumnas.

| | |
|---------------|--|
| Hari, Tanggal | : 7 Agustus 2022 |
| Tempat | : Rumah Adik Injel dan Israel |
| Waktu | : 08.00 – 09.00 WIT |
| Acara | : <ul style="list-style-type: none">- Lagu pembuka : Anak Sekolah Minggu- Doa pembuka- Pembacaan Alkitab |

| | |
|--|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> - Persembahan - Renungan - Lagu penutup : Terima Kasih Tuhan - Doa Penutup - Pengumuman dari pengasuh sekolah minggu |
|--|--|

Tabel 4.2 : HASIL OBSERVASI PADA MINGGU PERTAMA

| | |
|---------------|--|
| Hari, Tanggal | : 21 Agustus 2022 |
| Tempat | : Rumah Adik Injel dan Israel |
| Waktu | : 08.00 – 09.00 WIT |
| Acara | : <ul style="list-style-type: none"> - Lagu pembuka : Di Surga Nanti Pakai Baju Putih - Doa pembuka - Pembacaan Alkitab - Persembahan - Renungan - Lagu penutup : Terima Kasih Tuhan - Doa Penutup - Pengumuman dari pengasuh sekolah minggu |

Tabel 4.3 : HASIL OBSERVASI PADA MINGGU KEDUA

Hasil observasi memperlihatkan bahwa hanya ada 5 orang tua yang ikut mengantarkan anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan sekolah minggu. Setelah selesai kegiatan penulis mengevaluasi dengan pengasuh sekolah minggu mengenai keterlibatan orang tua di Pos Pelayanan Wik 8 Jemaat Kasih Perumnas, dalam evaluasi pengasuh memberikan arahan bahwa belum semua anak terlibat dalam kegiatan sekolah minggu dikarenakan masih ketergantungan pada orang tuanya.

Pembahasan

Dari Hasil penelitian kuesioner 73,3% pendidikan iman anak merupakan hal yang terpenting dalam keluarga. Dari hasil penelitian wawancara diketahui bahwa peran dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan iman anak masih belum baik karena kurangnya perhatian dari orang tua dan ketua lingkungan serta keterbatasan dana. Dan dari hasil observasi diketahui bahwa belum semua anak-anak terlibat dalam kegiatan pendidikan iman anak dikarenakan kesibukan orang tua .

Orang tua dengan keyakinan yang mantap mau menularkan iman yang sama kepada anak-anaknya agar mereka berada dalam rangkulan rohani yang sama seperti orang tua mereka. Karena itu, Gereja menganjurkan agar orang tua sejak kini sudah memperkenalkan Tuhan kepada anak-anak dengan menanamkan keutamaan-keutamaan religius kepada mereka: rasa tertarik dan cinta kepada Tuhan, rasa sayang kepada makhluk ciptaannya dan menumbuhkan kebiasaan berdoa. Penanaman nilai-nilai iman ini menjadi penting kerana kita mau

agar anak-anak tidak hanya sekadar menjadi orang yang beragama – sekadar mengaku diri menjadi pemeluk salah satu agama tetapi menjadi orang yang beriman, artinya hidup dalam perbuatannya sungguh ditopang dan diwarnai oleh nilai-nilai agama atau ajaran agama yang dianut.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orang tua sungguh mengerti akan tugas mereka untuk membesarkan dan memberikan pendidikan pada anak. Ciri khas peranan orang tua sebagai pendidik ialah cinta kasih mereka sebagai orang tua. Cinta kasih orang tua sebagai menjadi sumber dan prinsip yang mengilhami serta mengarahkan segala keinginan konkret pendidikan, memperkayanya dengan nilai-nilai keramahan, ketabahan, kebaikan hati, pengabdian, sikap tanpa pamrih, dan pengorbanan diri yang merupakan buah cinta kasih yang paling berharga.

Dewasa ini ada banyak anak-anak yang menganggap rumah hanya sebagai tempat makan dan tidur. kedua orang tua sibuk dengan urusan mereka masing-masing, sehingga tidak ada waktu yang cukup untuk berkomunikasi dengan anak-anak. Jika berkomunikasi tentang hal-hal yang sehari-hari saja sudah kurang, apalagi pembicaraan tentang Tuhan dan iman kristen. Kurangnya perhatian dari orang tua ini mengakibatkan anak-anak mencari kesenangannya sendiri, asyik dengan dunia mereka sendiri, dan mencari pemenuhan kebutuhan mereka untuk diperhatikan dan dikasihi dengan cara mereka sendiri.

Selalu ada yang dapat dilakukan untuk mencegah hal-hal yang buruk terjadi pada anak-anak. Orang tua dapat memulainya dengan langkah sederhana: yaitu dengan setia menanamkan iman anak-anak kita sejak mereka masih kecil. Harapannya ialah, setelah mereka tumbuh remaja dan dewasa, mereka dapat menjadi pribadi-pribadi yang utuh, beriman dan bertanggungjawab.

Ibarat sebuah rumah, maka keluarga juga harus dibangun atas dasar kuat. Dan dasar pondasi yang kuat itu adalah iman akan firman Tuhan dan penerapannya didalam perbuatan kita (Mat 7:24-27). Keluarga adalah tempat pertama bagi anak-anak untuk menerima pendidikan iman dan mempraktekkannya. Dalam hal ini orang tua mengambil peran utama, yaitu untuk menampakkan kasih Allah, dan mendidik anak-anak agar menganal dan sesama, dimulai dengan mengasihi orangtua, kakak dan adik, teman-teman di sekolah, pembantu rumah tangga dan sopir, dst. Jadi adalah tugas orang tua, untuk membentuk karakter anak sampai menjadikan mereka pribadi yang mengutamakan Allah dan perintah-perintahNya .

Sejauh mana hal ini dilakukan oleh para orang tua, jika sehari-harinya anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu didepan gadget, komputer, televisi atau alat-alat komunikasi lainnya, tanpa atau sedikit sekali berkomunikasi dengan orang tuanya. Bagaimana orang tua dapat menampakkan wajah Tuhan bagi anak-anak, jika sehari-harinya anak jarang melihat wajah orang tua mereka. Atau jika orang tua ada di rumah, apakah memberikan perhatian khusus kepada anak-anak, atau malah sibuk dengan urusan sendiri. sejauh mana orang tua mengarahkan anak-anak agar ingat akan kehadiran Tuhan didalam hidup mereka, supaya anak dapat dengan spontan bersyukur, memohon perlindungan dan pertolongan kepada-Nya.

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama anak. Mengingat pentingnya tujuan pendidikan, dan bagaimana seharusnya dilaksanakan secara Kristiani, maka penting digarisbawahi di sini peran orang tua sebagai pendidik utama anak. Dengan demikian orang tua harus menyediakan waktu bagi anak untuk membentuk mereka menjadi pribadi-pribadi yang mengenal dan mengasihi Allah. Kewajiban dan hak

orang tua untuk mendidik anak tidak seluruhnya digantikan ataupun dialihkan kepada orang lain.

Orang tua sebagai pendidik utama berarti orang tua harus secara aktif mendidik anak dan terlibat dalam proses pendidikan iman anaknya. Orang tua sendiri harus mempraktekkan dan terus menerapkan ajaran firman Tuhan dalam kehidupan keluarga di rumah. Dengan begitu anak melihat bahwa ajaran firman Tuhan bukan hanya untuk didengar tetapi untuk dilakukan, dan diteruskan lagi kemudian jika anak telah berkeluarga dikemudian hari.

Demikian pula dalam hal iman. Banyak orang tua berpikir, asal sudah mengikutkan anak di sekolah minggu, maka tugasnya selesai. Pemikiran ini sungguh keliru, pengasuh sekolah minggu hanya membantu orang tua, namun orang tua tetaplah yang harus melakukan tugasnya sebagai pendidik utama. Mendidik anak dalam hal iman sesungguhnya tidak sulit, karena dapat dimulai dari hal-hal sederhana. Misalnya berdoa bersama anak dan membaca kisah-kisah di Alkitab kepada anak, membawa anak mengikuti ibadah, dan seterusnya.

Orang tua harus mengusahakan suasana kasih dan kebersamaan dirumah. Kasih orang tua merupakan elemen dasar dan sumber yang menentukan kualitas orang tua sebagai pendidik. Suasana kasih harus ada didalam rumah agar dapat mendidik anak dengan baik. Kasih orang tua adalah dasar bagi pendidikan iman anak. Kasih harus menjiwai dan disertai dengan nilai kebaikan, pelayanan, dan tidak pilih kasih.

Kasih yang rela berkorban menjadi dasar yang menghidupi keluarga, sehingga keluarga menjadi gambaran akan rupa Kristus. Sebagai orang tua harus memikirkan apa yang terbaik bagi anak menurut kehendak Tuhan, dan bukan sekedar yang disenangi anak. Sebab pada umumnya apa yang terbaik bagi anak menuntut pengorbanan dari orang tua. Sebagai contoh adalah orang tua perlu meluangkan waktu bagi anak, agar dapat mendengar dan berkomunikasi dari hati ke hati. Komunikasi antar orang tua dan anak adalah sangat penting, sebab tanpa komunikasi akan sangat sulit menciptakan suasana yang penuh kasih dalam keluarga.

Waktu kebersamaan ini dapat dilakukan setiap hari, misalnya setiap malam, atau sebelum doa malam. Namun juga saat akhir pekan, pada hari Minggu, atau saat liburan sekolah, orang tua perlu menyediakan waktu untuk anak, berlibur bersama anak. Tidak harus ditempat yang mahal, namun diusahakan waktu kebersamaan, dimana anak dapat bermain bersama orang tua, tertawa bersama, bercerita dan mendengarkan satu sama lain.

PENUTUP

Pada bab ini penulis menyampaikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan di Pos Pelayanan Wik 8 Jemaat Kasih Perumnas.

Kesimpulan

Orang Tua telah menyalurkan kehidupan mereka kepada anak-anak dan bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak maka harus diakui orang tua adalah pendidik yang utama. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan kuesioner peran orang tua di Pos Pelayanan Wik 8 Jemaat Kasih Perumnas pada dasarnya 73,3% mendukung pendidikan iman anak di sekolah minggu, tapi tidak ada pendampingan karena kesibukan orang tua.

2. Berdasarkan wawancara peran dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah minggu secara umum masih kurang baik karena orang tua masih belum menyadari pentingnya pendampingan sejak usia dini.
3. Usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan peran orang tua antara lain: mengajak orang tua berperan aktif, memberikan teladan yang baik bagi anaknya, terlibat untuk membantu dalam sarana dan prasarana bagi anak, dan memberikan motivasi kepada anak agar imannya dapat bertumbuh.

Saran

Dalam upaya pendidikan iman anak melalui sekolah minggu, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Orang tua memberikan perhatian , teladan dan waktu yang cukup bagi anak sehingga dapat memotivasi anak memelihara iman sejak dini.
2. Para orang tua terus menerus terlibat aktif mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh sekolah minggu.
3. Bagi guru sekolah minggu agar menyediakan sarana dan sumber pendukung dalam sekolah minggu supaya kegiatan dapat berjalan dengan menarik dan bersemangat, sehingga anak memiliki kerinduan untuk selalu hadir dan terlibat aktif dalam kegiatan sekolah minggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Daniel. “Strategi Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Perilaku Anak.” *Journal of Chemical Information and Modeling* (2020):
- Alhamid, Thalha, and Budur Aufia. “Instrumen Pengumpulan Data.” *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong*, no. 1–20 (2019): <https://news.ge/anakliisporti-aris-qveynis-momava>.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kab. Sukabumi: CV Jejak, 2018. [https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode triangulasi](https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode%20triangulasi) adalah&pg=PA2&printsec=frontcover&bsq=metode triangulasi adalah.
- Christie, Contasia. “Peran Penting Orang Tua Menurut Alkitab Yang Wajib Diketahui.” *11 Agustus*. Last modified 2020. Accessed March 10, 2022. <https://www.superbookindonesia.com/article/read/article/Peran+Penting+Orang+Tua+Menurut+Alkitab+yang+Wajib+Diketahui/id/1776.html>.
- Creswell, John W. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Ir. Bagus Sumargo, M.Si. *Teknik Sampling*. Jakarta Timur, 2020.
- Hadiwijono, Harun. *Iman Kristen*. Edited by Staf Redaksi BPK Gunung Mulia. 18th ed. Jakarta: Gunung Mulia, 2007. https://www.google.co.id/books/edition/Iman_Kristen/mmv7rgVXt7AC?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+iman+kristen+pdf&printsec=frontcover.
- Hartono, Jogiyanto. *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: ANDI Offset, 2018. [https://www.google.co.id/books/edition/Metoda_Pengumpulan_dan_Teknik_Analisis_D/ATgEEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=analisis data&pg=PP1&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metoda_Pengumpulan_dan_Teknik_Analisis_D/ATgEEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=analisis%20data&pg=PP1&printsec=frontcover).
- Kompas.com. “Wawancara: Pengertian Dan Tahapan.” *27 Januari*. Last modified 2020.

- Accessed March 12, 2022.
<https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/27/100000369/wawancara--pengertian-dan-tahapan?page=all>.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
https://www.google.co.id/books/edition/Praktis_Penelitian_Kualitatif_Teori_Dasa/n0GEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=komponen+analisis+data&pg=PA71&printsec=frontcover.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mustori, Mohamad. *Pengantar Metode Penelitian*, 2012.
- Nasution, S. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2015.
- Riniwati. "Iman Kristen Dalam Pergaulan Lintas Agama." *STT Simpson Ungaran* 1, no. 1 (2016):
- Sidjabat, Binsan Samuel. *Membesarkan Anak Dengan Kreatif*. Edited by Anggota IKAPI. 1st ed. Yogyakarta: ANDI Offset, 2008.
https://www.google.co.id/books/edition/Membesarkan_Anak_Dengan_Kreatif/jYY5EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Iman Anak&pg=PT2&printsec=frontcover.
- Sinar. "Pentingnya Pendidikan Bagi Iman Anak Melalui Tuntunan Dari Orang Tua." *Institut Agama Kristen Negri Toraja* (n.d.).
- Siswoyo, Hadi. "Sekolah Minggu Sebagai Sarana Dalam Membentuk Iman Dan Karakter Anak." *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 7, no. 1 (2020):
- Sitanggang, Murni Hermawaty, and Inche Foeh. "Implementasi Pendidikan Iman Anak Menurut Ulangan 6:1-9 Di GPDI Alfa Omega Bangsalsari." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 2 (2021):.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Surahman, Ence, Adrie Satrio, and Herminarto Sofyan. "Kajian Teori Dalam Penelitian." *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 3, no. 1 (2020):
- Tafonao, Talizaro. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Anak." *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2018).
- Takanyuai, Welmina. "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Iman Anak Berdasarkan 2 Timotius 3:14-17." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 2 (2020).
- Yulianingsih, Dwiati. "Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika Upaya Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab Di Kelas Sekolah Minggu Dwiati Yulianingsih." *Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 3, no. 2 (2020): <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei>.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.